



INTISARI SAINS MEDIS

Published by Intisari Sains Medis

Hubungan pendapatan keluarga pada masa pandemi Covid-19 terhadap status gizi bayi usia 0-2 tahun di Puskesmas Dawan I, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung



CrossMark

Ni Putu Stephanie Putri Fernando^{1*}, I Gusti Ayu Trisna Windiani²,
Anak Agung Ngurah Ketut Putra Widnyana², Dyah Kanya Wati²

¹Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

²Departemen/Program Studi Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana/Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. I G.N.G Ngoerah, Bali, Indonesia

ABSTRACT

Background: The Covid-19 pandemic has reportedly resulted in increased layoffs in Indonesia, which has affected people's income. This can lead to a decrease in food purchasing ability, decreasing children's nutritional intake. Furthermore, the first thousand days of life is a critical period that determines the health and welfare of children. This study aimed to determine the relationship between family income during the Covid-19 pandemic and the nutritional status of infants aged 0-2 years at the Dawan I Community Health Center, Dawan District, Klungkung Regency.

Method: This cross-sectional study used infants aged 0-24 months as study subjects, with the respondents being housewives with toddlers aged 0-24 months who were selected according to the study inclusion criteria. Nutritional status and family income were obtained using secondary data, interviews and filling out questionnaires. Data analysis was performed with

SPSS v.21 with a p-value ≤ 0.05 .

Results: A total of 80 respondents were obtained as study subjects. Most of the parents were >25 years old (61 respondents; 76.3%) with senior high school education (46 respondents; 57.5%). Most respondents did not work (34 respondents; 42.5%) with family income < Rp. 2,538,000.00 (53 respondents; 66.3%). Most babies have good nutritional status (38 respondents; 47.5%). Based on bivariate analysis, a significant relationship exists between family income and infant nutritional status (chi-square; $p=0.008$; two-tailed).

Conclusion: There is a significant relationship between family income during the Covid-19 pandemic and the nutritional status of infants aged 0-2 years at the Dawan I Health Center, Dawan District, Klungkung Regency.

Keywords: Bali, baby's nutritional status, covid-19, family income.

Cite This Article: Fernando, N.P.S.P., Windiani, I.G.A.T., Widnyana, A.A.N.K.P., Wati, D.K. 2023. Hubungan pendapatan keluarga pada masa pandemi Covid-19 terhadap status gizi bayi usia 0-2 tahun di Puskesmas Dawan I, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. *Intisari Sains Medis* 14(2): 947-952. DOI: [10.15562/ism.v14i2.1817](https://doi.org/10.15562/ism.v14i2.1817)

ABSTRAK

Latar Belakang: Pandemi Covid-19 dilaporkan telah mengakibatkan peningkatan angka pemutusan hubungan kerja (PHK) di Indonesia, khususnya di Bali yang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan penurunan daya beli pangan yang berakibat pada penurunan asupan gizi anak. Terlebih lagi, seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan masa kritis yang menentukan kesehatan dan kesejahteraan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendapatan keluarga pada masa pandemi Covid-19 terhadap status gizi bayi usia 0-2 tahun di Puskesmas Dawan I Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.

Metode: Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan desain potong lintang. Subjek pene-

litian adalah bayi usia 0-24 bulan yang tercatat pada Laporan Bulanan Gizi Puskesmas Dawan I Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, dengan responden penelitian ini adalah ibu rumah tangga anak balita usia 0-24 bulan sesuai kriteria penelitian. Status gizi dan pendapatan keluarga diperoleh menggunakan data sekunder, wawancara, dan pengisian kuesioner. Analisis data dilakukan dengan SPSS v.21 dengan nilai $p \leq 0,05$ dianggap signifikan secara statistik.

Hasil: Sebanyak 80 responden diperoleh sebagai subjek penelitian. Sebagian besar orang tua berusia >25 tahun (61 responden; 76,3%) dengan pendidikan terakhir SMA (46 responden; 57,5%). Sebagian besar responden tidak bekerja (34 responden; 42,5%) dengan pendapatan keluarga < Rp. 2.538.000,00 (53

* Korespondensi:

Ni Putu Stephanie Putri Fernando, Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali, Indonesia;
stephanieputri15@gmail.com

Diterima: 15-06-2023

Disetujui: 22-07-2023

Diterbitkan: 30-08-2023

responden; 66,3%). Sebagian besar bayi memiliki status gizi baik (38 responden; 47,5%). Berdasarkan analisis bivariat, terdapat hubungan signifikan antara pendapatan keluarga dan status gizi bayi (*chi-square*; $p=0,008$; *two-tailed*).

Kata Kunci: Bali, covid-19, pendapatan keluarga, status gizi bayi.

Sitasi artikel ini: Fernando, N.P.S.P., Windiani, I.G.A.T., Widnyana, A.A.N.K.P., Wati, D.K. 2023. Hubungan pendapatan keluarga pada masa pandemi Covid-19 terhadap status gizi bayi usia 0-2 tahun di Puskesmas Dawan I, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. *Intisari Sains Medis* 14(2): 947-952. DOI: [10.15562/ism.v14i2.1817](https://doi.org/10.15562/ism.v14i2.1817)

Simpulan: Terdapat hubungan signifikan antara pendapatan keluarga pada masa pandemi Covid-19 terhadap status gizi bayi usia 0-2 tahun di Puskesmas Dawan I Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan munculnya *Coronavirus* jenis baru yang oleh *World Health Organization* diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan penyakitnya disebut *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)* yang ditemukan akhir Desember tahun 2019 di Wuhan, China.¹

Terhitung pada tanggal 28 Mei 2020 di Indonesia total kasus sudah mencapai 24.538 pasien. Meningkatnya jumlah kasus terjangkit Covid-19 pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mencegah penularan yang semakin masif diantaranya gerakan *sosial* dan *physical distancing* serta protokol kesehatan lainnya yang bertujuan untuk memutuskan rantai penularan Covid-19. Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 21 tahun 2020 tentang kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).² Sebanyak 2,7 miliar karyawan, atau 81% dari tenaga kerja global, saat ini tunduk pada pembatasan karantina sepenuhnya atau sebagian, menurut pemantauan oleh ILO (International Labour Organization).³ Kasus yang semakin meningkat menyebabkan banyak kerugian terhadap berbagai sektor, salah satunya sektor ekonomi di Indonesia. Usaha di berbagai sektor ekonomi sedang menghadapi krisis, sementara jutaan pekerja rentan kehilangan pekerjaan dan pendapatan serta mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Pemutusan hubungan kerja sampai tanggal 11 April 2020 terdapat lebih dari 1,5 juta karyawan, diantaranya 1,2 juta pekerja berasal dari sektor formal dan 265.000 dari sektor informal. Data Badan Statistik (BPS), ekonomi di Bali

mengalami minus 12,28% di kuartal III-2020 secara tahunan (*year on year/yoy*).⁴

Dalam konferensi pers 1 April oleh Kementerian Keuangan memaparkan beberapa dampak dari Covid-19 terhadap ekonomi Indonesia salah satunya yaitu ancaman kehilangan pendapatan, dan gangguan kesehatan karena risiko peningkatan kasus hingga puluhan ribu jiwa.⁵

Banyak variabel, baik langsung maupun tidak langsung, memiliki dampak pada kondisi gizi anak. Konsumsi makanan dan masalah kesehatan anak-anak termasuk infeksi adalah kontributor langsung. Status sosioekonomi keluarga, tingkat pengetahuan ibu tentang nutrisi, praktik perawatan anak, akses ke perawatan kesehatan, dan variabel lingkungan adalah contoh pengaruh tidak langsung. Salah satu faktor yang berkontribusi pada kekurangan gizi yang berhubungan dengan ketersediaan dan asupan makanan rumah tangga adalah kemiskinan.⁶

Jenis makanan yang dibeli sangat dipengaruhi oleh pendapatan keluarga. Gaji yang signifikan membuatnya memungkinkan untuk menyediakan kebutuhan makanan setiap anggota keluarga. Kekurangan dana untuk makanan mengakibatkan kebutuhan gizi yang tidak memadai.⁷ Upaya peningkatan status gizi untuk meningkatkan kualitas manusia pada hakikatnya harus dimulai sedini mungkin, khususnya pada usia anak bawah lima tahun (balita). 1000 hari pertama kehidupan seorang anak adalah tahun-tahun penting yang mempengaruhi kesehatan jangka panjang anak, kesuksesan, dan kesejahteraan. Selama waktu ini, masalah gizi dapat menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki. Efek jangka pendek dari

pertumbuhan pada anak-anak termasuk perkembangan otak, perubahan dalam massa tubuh dan komposisi, metabolisme glukosa, lipid, protein, dan hormon/reseptor/gen. Efek jangka panjang dari pertumbuhan pada anak-anak termasuk fungsi kekebalan tubuh, kinerja kognitif dan pembelajaran, dan berbagai penyakit degeneratif seperti diabetes, obesitas, penyakit kardiovaskular, kanker, dan stroke, yang permanen dan sulit diobati setelah anak berusia dua tahun.⁶ Masa balita merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, oleh karena itu kelompok anak balita perlu mendapat perhatian secara khusus terhadap status gizinya.⁸

Kondisi status gizi balita di Kabupaten Klungkung berdasarkan laporan hasil aplikasi EPPGBM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) status gizi balita berdasarkan parameter berat badan/umur (BB/U) adalah 83,60% mengalami status gizi normal, 10,37% risiko gizi lebih serta gizi kurang dan sangat kurang sebesar 6,03%. Berdasarkan parameter berat badan/panjang badan (BB/PB) atau berat badan/tinggi badan (BB/TB) diketahui terdapat gizi baik sebesar 80,51%, gizi lebih 15,42% gizi kurang 3,23 % dan gizi buruk 0,84%. *Stunting* sebagai gambaran kekurangan gizi kronik yang terjadi sejak pada masa awal kehamilan dilaporkan sebesar 8,47%.⁹ Kondisi status gizi balita dari laporan yang sama di Kecamatan Dawan, salah satu Kecamatan dari 4 (empat) Kecamatan yang ada di kabupaten Klungkung, sebagai berikut: berdasarkan parameter berat badan/umur (BB/U) terdapat 80,60% berstatus gizi baik, 10,70% status risiko gizi lebih serta gizi kurang dan sangat kurang sebesar 8,38%. Berdasarkan parameter

berat badan/panjang badan (BB/PB atau BB/TB) diketahui terdapat gizi sebesar 79,58%, gizi lebih 15,56% gizi kurang 3,76 % dan gizi buruk 1,1%. *Stunting* sebagai gambaran kekurangan gizi kronik yang terjadi sejak pada masa awal kehamilan dilaporkan sebesar 11,44%. Sejak Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi global maka pemantauan tumbuh kembang balita dihentikan sampai batas waktu yang tidak ditentukan sesuai dengan buku Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada masa tanggap darurat Covid-19.⁸

Berdasarkan data dan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendapatan keluarga pada masa pandemi Covid-19 terhadap status gizi balita usia 0-2 tahun di Puskesmas Dawan I Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik tanpa memberikan intervensi dengan pendekatan potong lintang yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga pada masa pandemi Covid-19 terhadap status gizi balita usia 0-24 bulan di Puskesmas Dawan I wilayah Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Penelitian ini dilaksanakan Januari 2023 dimulai dari permohonan perijinan, pelaksanaan penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, serta pembuatan hasil penelitian.

Karakteristik Sampel dan Variabel Penelitian

Populasi target penelitian ini adalah seluruh balita usia 0-24 bulan di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Populasi terjangkau adalah seluruh balita usia 0-24 bulan yang tercatat pada Laporan Bulanan Gizi Puskesmas Dawan I Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak balita usia 0-24 bulan yang tercatat pada Laporan Bulanan Gizi Puskesmas Dawan I Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, dengan responden penelitian ini adalah Ibu rumah tangga anak balita usia 0-24 bulan terpilih. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: 1) Balita usia 0-24 bulan, 2) Tercatat pada

Laporan Bulanan Gizi Puskesmas Dawan I Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung, 3) Orangtua balita yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah balita usia 0-24 bulan dengan kelainan bawaan major dan penyakit kronis yang tidak memungkinkan untuk dilakukan pengukuran. Pada penelitian ini dilakukan pengukuran terhadap status gizi balita berupa berat badan, tinggi badan, usia, tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan orang tua, sedangkan status gizi balita sebagai variabel tergantung. Variabel lainnya seperti tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua termasuk ke dalam variabel perancu.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan status gizi menggunakan data sekunder dengan melihat laporan status gizi baduta Puskesmas Dawan I selama pandemi Covid-19. Pengumpulan data pendapatan keluarga menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara dan pengisian kuesioner oleh kepala keluarga atau ibu balita.

Analisis Statistik

Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21 pada komputer. Analisis univariate digunakan dalam desain analisis statistik penelitian ini untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel dan untuk memberikan representasi visual dari

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

Variabel	n	%
Usia orang tua		
≤ 25 tahun	19	23,8
> 25 tahun	61	76,3
Pendidikan terakhir orang tua		
SD	19	23,8
SMP	8	10,0
SMA	46	57,5
Diploma	3	3,8
Sarjana	4	5,0
Pekerjaan orang tua		
Wiraswasta	29	36,3
PNS	5	6,3
Honorer	2	2,5
Lainnya	10	12,5
Tidak Bekerja	34	42,5
Pendapatan keluarga		
< Rp. 2.538.000,00	53	66,3
≥ Rp. 2.538.000,00	27	33,8
Status gizi bayi		
Gizi Buruk	4	5,0
Gizi Kurang	31	38,8
Gizi Baik	38	47,5
Risiko Gizi Lebih	5	6,3
Gizi Lebih	1	1,3
Obesitas	1	1,3
Jumlah	80	100,00

Tabel 2. Hasil uji Chi-square

Pendapatan	Gizi Kurang		Gizi Kurang		Total		Nilai P
	n	%	n	%	n	%	
Rendah (< Rp.2.538.000,00)	29	55%	24	45%	53	100%	0,008*
Tinggi (≥ Rp.2.538.000,00)	6	23%	21	77%	27	100%	

*Analisis dilakukan dengan menggunakan *Chi-square test*. Hasil dianggap signifikan jika p-value ≤ 0,05.

distribusi frekuensi subyek penelitian dan responden. Tes statistik *Chi-square* digunakan untuk menentukan hubungan antara faktor independen dan variabel tergantung yang disajikan sebagai tabel. Jika $p \leq 0,05$, hasil analisis dianggap signifikan secara statistik.

HASIL

Karakteristik subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia orang tua, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan keluarga, dan status gizi bayi dijabarkan dalam **Tabel 1**. Berdasarkan usia orang tua, sebagian besar responden berusia >25 tahun, yakni sebanyak 61 responden (76,3%). Berdasarkan pendidikan terakhir orang tua, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), yakni sebanyak 46 responden (57,5%). Selain itu, sebagian besar responden dilaporkan tidak bekerja, diikuti dengan wiraswasta masing-masing sebanyak 34 (42,5%) dan 29 responden (36,3%). Pendapatan keluarga dilaporkan sebanyak <Rp.2.538.000,00 pada 53 responden (66,3%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini, sebagian besar keluarga memiliki pendapatan yang rendah, disertai dengan mayoritas orangtua yang tidak bekerja.

Berdasarkan status gizi bayi, sebagian besar bayi memiliki status gizi baik, diikuti dengan gizi kurang masing-masing sebanyak 38 (47,5%) dan 31 bayi (38,8%).

Hubungan pendapatan keluarga terhadap status gizi bayi

Analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* digunakan untuk mengevaluasi hubungan pendapatan keluarga terhadap status gizi bayi. Terdapat dua kelompok pendapatan, yaitu rendah (<Rp.2.538.000,00) dan tinggi (≥Rp.2.538.000,00). Pada kelompok

pendapatan rendah, sebanyak 55% bayi memiliki gizi kurang dan 45% gizi baik. Di sisi lain, pada kelompok pendapatan tinggi, hanya 23% bayi mengalami gizi kurang dan 77% gizi baik. Total bayi yang diteliti adalah 53 pada kelompok rendah dan 27 pada kelompok tinggi. Berdasarkan uji *Chi-square*, terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga terhadap status gizi bayi (*Chi-square*; $p = 0,008$; *two-tailed*). Hasil analisis bivariat dijabarkan pada **Tabel 2**.

PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 telah mendorong penerapan gerakan *Social Distancing* yang bertujuan memutus atau bahkan menghentikan rantai penularan Covid-19 dengan membatasi kontak fisik dan menjaga jarak minimal 2 meter dari orang lain.¹⁰ Selain itu, diberlakukannya PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang strategi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai langkah pencegahan penyebaran lebih lanjut di wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19.²

Upaya pemerintah untuk mengendalikan pandemi ini berdampak pada banyak aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan kesejahteraan keluarga.¹¹ Sekitar 80 juta anak di Indonesia atau sekitar 30 persen dari total populasi berisiko mengalami dampak serius akibat berbagai dampak sekunder yang muncul baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.¹² Risiko kesehatan terkait infeksi Covid-19 pada anak-anak dapat menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua akibat ketimpangan sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi status gizi anak.¹³

Kualitas dan kuantitas makanan keluarga menjadi faktor kritis yang dipengaruhi oleh pendapatan keluarga. Proporsi pendapatan yang dialokasikan untuk bahan makanan, seperti buah dan

sayuran, sangat berpengaruh terhadap kualitas pola makan keluarga. Oleh karena itu, meningkatnya pendapatan keluarga dapat berdampak positif pada akses terhadap makanan bergizi.¹⁴

Lebih lanjut, penelitian sebelumnya oleh Djauhari (2017) telah menunjukkan bahwa penurunan pendapatan dapat menyebabkan penurunan ketahanan pangan dan berpotensi meningkatkan masalah gizi buruk pada keluarga. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang hubungan antara pendapatan keluarga dan status gizi balita dapat memberikan informasi penting bagi perumusan kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak di tengah situasi pandemi.¹⁵

Status gizi mencerminkan keadaan tubuh yang dipengaruhi oleh interaksi antara asupan energi, protein, dan zat-zat gizi esensial lainnya dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan. Keseimbangan antara zat gizi yang masuk dengan kebutuhan tubuh sangat penting, karena ketidakseimbangan, baik dalam bentuk kelebihan maupun kekurangan, dapat menyebabkan kelainan patologis pada tubuh manusia.⁶

Penelitian ini menggunakan penilaian status gizi balita dengan menggunakan metode antropometri, khususnya indeks antropometri Berat badan menurut panjang badan (BB/PB). Hasil penilaian menunjukkan bahwa terdapat enam kategori status gizi pada balita, yaitu status gizi buruk, status gizi kurang, gizi baik, risiko gizi lebih, gizi lebih, dan obesitas.

Dari hasil yang telah disajikan, dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar balita memiliki status gizi yang baik (47,5%). Namun, terdapat sejumlah balita yang mengalami masalah gizi, seperti gizi kurang (38,8%), gizi buruk (5,0%), dan risiko gizi lebih (6,3%). Bahkan, terdapat kasus gizi lebih (1,3%) dan obesitas (1,3%) pada salah satu balita. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian balita yang berada dalam kategori gizi kurang dan gizi buruk, yang menandakan adanya masalah pada asupan gizi dan kesehatan mereka. Hal ini menjadi perhatian serius karena kondisi gizi yang tidak mencukupi pada usia balita dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan mereka

dalam jangka panjang.¹⁶ Oleh karena itu, penanganan dan perhatian yang serius terhadap masalah gizi pada balita sangatlah penting. Upaya perbaikan status gizi balita dapat melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat.¹⁷ Program gizi harus difokuskan pada peningkatan pemahaman tentang nutrisi yang tepat dan menyediakan akses yang mudah terhadap makanan bergizi.¹⁸ Selain itu, edukasi tentang pola makan sehat dan gizi seimbang perlu ditingkatkan agar keluarga dapat memberikan asupan gizi yang cukup bagi balita.¹⁹

Dalam konteks penelitian ini, upaya meningkatkan status gizi balita dapat berfokus pada peningkatan kesadaran akan pentingnya gizi yang baik, pemberdayaan keluarga untuk menyediakan makanan bergizi, serta dukungan dari pihak kesehatan untuk memantau dan mengidentifikasi balita yang berisiko mengalami masalah gizi. Dengan demikian, diharapkan status gizi balita akan mengalami perbaikan dan memberikan dampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan mereka, serta meningkatkan kualitas hidup generasi penerus bangsa.²⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi pendapatan keluarga, sebanyak 53 responden atau 66,3% memiliki pendapatan yang rendah. Dari kelompok ini, terdapat 3 anak dengan status gizi buruk, 26 anak dengan gizi kurang, 21 anak dengan gizi baik, dan 3 anak dengan risiko gizi lebih. Sedangkan, 27 responden atau 33,8% memiliki pendapatan yang cukup di atas UMK. Dalam kelompok ini, terdapat 1 anak dengan status gizi buruk, 5 anak dengan gizi kurang, 17 anak dengan gizi baik, 2 anak dengan risiko gizi lebih, 1 anak dengan gizi lebih, dan 1 anak dengan obesitas.

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,006$ ($p \leq 0,05$), yang menunjukkan bahwa H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita usia 0-2 tahun di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Dawan I, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Dalam kata lain hasil penelitian ini

menyatakan bahwa pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status gizi balita di usia 0-2 tahun selama pandemi Covid-19. Balita yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah cenderung lebih rentan mengalami masalah gizi, seperti gizi buruk dan gizi kurang. Sebaliknya, balita yang berasal dari keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi cenderung memiliki status gizi yang lebih baik, termasuk risiko gizi lebih dan obesitas.²¹

Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kabupaten Kediri oleh Agustin dkk.,2021.²² Nurmalasari dkk.,2020 menyebutkan bahwa anak yang terlahir dari keluarga dengan pendapatan di bawah UMR, berisiko 5 kali lebih tinggi menderita stunting dibandingkan anak yang lahir dari keluarga ekonomi menengah.¹⁴

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap gaya hidup masyarakat Indonesia umumnya adalah masalah kekurangan gizi di negara ini.²³ Pandemi Covid-19, yang telah menghalangi kegiatan publik karena harus dikendalikan sehingga juga mempengaruhi pendapatan mereka, telah memperburuk situasi ini.¹⁸ Perusahaan swasta berkontribusi pada sebagian besar pekerjaan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Dawan I Klungkung, dan banyak orang mengklaim bahwa pandemi Covid-19 telah mengurangi persepsi mereka tentang perusahaan-perusahaan tersebut sebagai akibat dari penurunan daya beli masyarakat.

Bersama dengan masalah ekonomi, variabel lain seperti pendidikan dan pemahaman diet menjadi lebih signifikan. Keluarga dengan tingkat opini yang lebih tinggi tidak selalu membelanjakan uang tambahan mereka untuk makanan untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka, tetapi mereka juga tidak selalu menghabiskan itu pada barang-barang yang akan meningkatkan status sosial mereka.²⁴

Kondisi ekonomi yang kurang memadai dapat berpengaruh negatif terhadap status gizi anak, menyebabkan mereka mengalami masalah gizi seperti kurus atau pendek. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik cenderung mendapatkan pelayanan umum yang lebih baik, termasuk pendidikan, layanan kesehatan, dan infrastruktur jalan, yang

pada akhirnya dapat berdampak positif pada status gizi anak. Selain itu, keluarga dengan status gizi yang baik juga memiliki akses yang lebih baik terhadap pangan berkualitas, sehingga kondisi gizi anak dapat mendukung masa tumbuh dan kembang.²² Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya penelitian ini belum melakukan kontrol terhadap variabel perancu lainnya, seperti jumlah tanggungan rumah tangga dan sumber pemasukan lainnya yang dapat berpengaruh pada kuantitas dan kualitas dari pemenuhan status gizi dari balita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Dawan I Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung mengenai hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita usia 0-2 tahun di masa pandemi Covid-19, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita usia 0-2 tahun di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Dawan I Kecamatan Dawan kabupaten Klungkung. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memvalidasi hasil temuan ini dengan melakukan kontrol pada variabel perancu lainnya dalam analisis multivariat sehingga didapatkan hubungan independen antara pendapatan terhadap status gizi balita selama pandemi Covid-19.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak adanya konflik kepentingan yang berhubungan dengan penulisan manuskrip ini.

PENDANAAN

Penelitian ini sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan pendanaan pribadi dari penulis tanpa melibatkan pihak ketiga.

ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan nomor referensi 774/UN14.2.VII 14/LT/2021.

KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh penulis berkontribusi secara merata dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV on 11 February 2020. 2020;
2. Peraturan Pemerintah. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). 2020;
3. International Labour Organization (ILO). International Labour Organization Monitor: COVID-19 and the world of work. Third edition Updated estimates and analysis. 2020;(May):1–24. Available from: https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@dgreports/@dcomm/documents/briefingnote/wcms_743146.pdf
4. Badan Pusat Statistik. Provinsi Bali Dalam Angka 2021. 2021;
5. Kementerian Keuangan RI. Press Conference: Langkah Penguatan Perlindungan Sosial dan Stimulus Ekonomi Menghadapi Dampak Covid-19. Jakarta. 2020;
6. Indawati MN. Hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemenuhan gizi seimbang oleh ibu pada anak usia 1-5 tahun di Desa Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Intisari Sains Medis*. 2021;12(1):428–32. DOI: <http://dx.doi.org/10.15562/ism.v12i1.851>.
7. Teguh NA, Hapsari A, Dewi PRA, Aryani P. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kurang energi kronis (KEK) pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas I Pekutatan, Jembrana, Bali. *Intisari Sains Medis*. 2019;10(3):506–10. DOI: <http://dx.doi.org/10.15562/ism.v10i3.432>.
8. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan tentang Standar Antropometri Anak. 2020;
9. Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Bali. Profil Kesehatan Kabupaten Klungkung 2020. 2020.
10. Jones NR, Qureshi ZU, Temple RJ, Larwood JPJ, Greenhalgh T, Bourouiba L. Two metres or one: what is the evidence for physical distancing in covid-19? *BMJ*. 2020;370:m3223. DOI: <https://doi.org/10.1136/bmj.m3223>.
11. Yadav A, Iqbal BA. Socio-economic Scenario of South Asia: An Overview of Impacts of COVID-19. *South Asian Surv*. 2021;28:20–37. DOI: <https://doi.org/10.1177/0971523121994441>.
12. Habibi J, Putri N. Determinan status gizi pada balita di era pandemi COVID-19 pada Posyandu Villa Pabitei Kota Bengkulu. 2021.
13. Bolang CR, Kawengian SES, Mayulu N, Bolang ASL. Status Gizi Mahasiswa Sebelum dan Di Saat Pandemi COVID-19. *J BiomedikJBM*. 2021. DOI: <https://doi.org/10.35790/jbm.13.1.2021.31746>.
14. Nurmalasari Y, Anggunan A, Febriany TW. Hubungan Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulantingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Surabaya Tahun 2019. *J Kebidanan Malahayati*. 2020;6(2):205–11. DOI: <https://doi.org/10.33024/JKM.V6I2.2409>.
15. Djauhari T. Gizi Dan 1000 Hpk. *Saintika Med*. 2017;13(2):125. DOI: <http://dx.doi.org/10.22219/sm.v13i2.5554>.
16. de Oliveira KHD, de Almeida GM, Gubert MB, Moura AS, Spaniol AM, Hernandez DC, et al. Household food insecurity and early childhood development: Systematic review and meta-analysis. *Matern \& Child Nutr*. 2020;16. DOI: <https://doi.org/10.1111/mcn.12967>.
17. Blankenship JL, Cashin J, Nguyen TT, Ip H. Childhood stunting and wasting in Myanmar: Key drivers and implications for policies and programmes. *Matern \& Child Nutr*. 2020;16. DOI: <https://doi.org/10.1111/mcn.12710>.
18. Muhafidin D. Policy strategies to reduce the social impact of stunting during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *J Soc Stud Educ Res*. 2022;13(2):320–42.
19. Laksono AD, Wulandari RD, Amaliah N, Wisnuwardani RW. Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? *PLoS One*. 2022;17(7):1–11. DOI: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271509>
20. Mediani HS, Hendrawati S, Pahria T, Mediawati AS, Suryani M. Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia. *J Multidiscip Healthc*. 2022;15:1069–82. DOI: <https://doi.org/10.2147/jmdh.s356736>.
21. Black RE, Victora CG, Walker SP, Bhutta ZA, Christian P, De Onis M, et al. Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *Lancet*. 2013;382(9890):427–51. DOI: [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(13\)60937-x](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(13)60937-x).
22. Agustin L, Rahmawati D. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Indones J Midwifery*. 2021. DOI: <https://doi.org/10.35473/IJM.V4I1.715>.
23. Hidayat BA, Erlyn P. Stunting and Poverty Management Strategies in the Palembang City, Indonesia. In 2021. DOI: <https://doi.org/10.47175/rissj.v2i2.218>.
24. Illahi RK. Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, dan Panjang Lahir dengan Kejadian Stunting Balita 24-59 Bulan di Bangkalan. *J Manaj Kesehat Yayasan RS Dr Soetomo*. 2017;3(1):1–7. DOI: <https://dx.doi.org/10.29241/jmk.v3i1.85>.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution